

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
SIKAP MELAKUKAN DETEKSI DINI INSPEKSI VISUAL ASAM
ASETAT (IVA) PADA IBU DI DESA ARJOSARI ADIMULYO
KEBUMEN TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Anggia Puspita Wulansari
201410104022**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
SIKAP MELAKUKAN DETEKSI DINI INSPEKSI VISUAL ASAM
ASETAT (IVA) PADA IBU DI DESA ARJOSARI ADIMULYO
KEBUMEN TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Anggia Puspita Wulansari
201410104022

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Anjarwati,S.Si.T.,MPH

Tanggal : 20 - 02 - 2015

TandaTangan : 

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP MELAKUKAN DETEKSI DINI INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA IBU DI DESA ARJOSARI ADIMULYO KEBUMEN TAHUN 2015¹

Anggia Puspita Wulansari², Anjarwati³

INTISARI

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker yang menduduki peringkat kedua tersering yaitu hampir 80% yang diderita wanita di dunia dan menjadi penyebab kematian pada ibu. Sebagian besar mereka berobat sudah dalam stadium lanjut. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Tujuan: Mengetahui hubungan persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat (IVA) pada ibu di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen tahun 2015.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *survey*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sebanyak 85 responden dengan analisa data menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kanker serviks cukup sebanyak 50 responden (58,8%) dan sikap melakukan deteksi dini IVA positif sebanyak 62 responden (72,9%). Hasil uji analisa *Kendall Tau* diperoleh nilai τ sebesar 0,229 dengan signifikansi $p=0,003$ ($p < 0,05$).

Simpulan: Ada hubungan antara persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA.

Saran: Bagi ibu di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen yang memiliki sikap positif dan sudah melakukan pemeriksaan IVA diharapkan untuk selalu memeriksakan dirinya secara rutin.

Kata Kunci : Persepsi, Sikap, Kanker Serviks, IVA
Kepustakaan : 25 Buku (2005-2014), 6 Jurnal (2006-2012),
4 Skripsi, Al Qur'an dan Al-Hadist
Jumlah Halaman : xiv, 66 halaman, 2 gambar, 10 tabel, 20 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN CERVIX CANCER PERCEPTION
AND THE EARLY DETECTION ATTITUDE OF ACETIC ACID
VISUAL INSPECTION (IVA) IN MOTHERS AT ARJOSARI
VILLAGE OF ADIMULYO KEBUMEN IN 2015¹**

Anggia Puspita Wulansari², Anjarwati³

ABSTRACT

Research Background: Cervix cancer is a cancer which most often affects women in the world in which there is 80% of women suffered from the disease and becomes mothers' mortality cause. Most of them take medication after they are in serious condition. This condition is caused by the awareness lack in performing early cervix cancer detection.

Research Objective: The research objective was to investigate the correlation between cervix cancer perception and the early detection attitude of acetic acid visual inspection (IVA) in mothers' at Arjosari village of Adimulyo Kebumen in 2015.

Research Method: The research used survey method with *cross sectional* time approach. The samples were taken using *random sampling* with 85 respondents and the data analysis used *Kendall Tau*.

Research Finding: The research finding shows that 50 respondents (58,8%) are in enough cervix cancer perception category and 85 respondents (100%) showed positive early detection attitude of acetic acid visual inspection (IVA). *Kendall Tau* analysis test obtained τ value was 0,229 with the significance of $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

Conclusion: There is a correlation between cervix cancer perception and the early detection attitude of acetic acid visual inspection (IVA).

Suggestion: For the mothers' in the village of Arjosari Adimulyo Kebumen who had a positive attitude and had IVA examination is expected to always checked themselves regularly.

Keywords : Perception, Attitude, Cervix Cancer (IVA)

Bibliography : 25 books (2005 – 2014), 6 journals (2006 – 2012), 4 undergraduate theses, Al-Qur'an and Al-Hadiths

Pages : xiv, 66 pages, 2 figures, 10 tables, 20 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

IVA singkatan dari Inspeksi Visual Asam Asetat adalah cara yang mudah, murah dan dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga medis puskesmas. Prinsip kerja pemeriksaan ini adalah dengan cara mengolesi mulut rahim dengan asam asetat 3-5%. Kondisi keasaman lendir di permukaan mulut rahim yang telah terinfeksi oleh sel prakanker akan berubah warna menjadi putih. Melalui bantuan cahaya, petugas medis akan dapat melihat bercak putih pada mulut rahim (Nurwijaya, H., et al., 2010). Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) dalam Depkes RI (2008), insidens kanker leher rahim di Indonesia sebesar 16 per 100.000 perempuan. WHO dalam jurnal yang diterbitkan pada tahun 2007 dengan judul : “*HPV and Cervical Cancer in The World 2007 Report*” menngatakan diperkirakan 15.050 kasus baru kanker leher rahim muncul setiap tahunnya dan sebanyak 7.566 kasus kematian terjadi akibat kanker leher rahim di Indonesia.

Dengan tingginya angka kanker serviks di Indonesia, pada akhir tahun 2006 Departemen Kesehatan bersama profesi terkait telah menyelenggarakan pilot proyek deteksi dini kanker leher rahim di enam kabupaten. Ke enam kabupaten tersebut adalah Deli Serdang, Gowa, Karawang, Gunung Kidul, Gresik dan Kebumen. Di Kabupaten Kebumen, berdasarkan laporan cakupan akhir tahun 2011, dari 89.757 sasaran, yang sudah dilakukan pemeriksaan IVA baru sebanyak 28.646 perempuan (31,9%) dengan IVA (+) 1.169 kasus (4,08%) dan curiga kanker leher rahim 25 kasus. Sedangkan di Puskesmas Adimulyo, dari sasaran sejumlah 3.398 PUS, yang sudah dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 825 perempuan (24,27%) dengan IVA (+) 133 kasus dan curiga kanker leher rahim 15 kasus. Dibandingkan

dengan puskesmas percontohan lainya yaitu Puskesmas Ambal 70,19%, Puskesmas Kebumen I 54,16%, Puskesmas Karanganyar 89,93% maka Puskesmas Adimulyo termasuk puskesmas yang sedang gencar melakukan safari IVA setiap minggunya. Di Desa Arjosari diperoleh kejadian kanker serviks sebanyak 3 orang, dari total PUS yang berusia 30-50 tahun yaitu 106 orang, yang melakukan deteksi dini IVA sebanyak 31 orang.

Seseorang yang memiliki sikap yang cukup atau baik cenderung akan melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Rasulullah SAW bersabda :

“Perhatikanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara, yaitu 1) masa hidupmu sebelum datangnya ajalmu, 2) masa sehatmu sebelum datangnya sakit, 3) masa lapangmu sebelum datangnya sempitmu, 4) masa mudamu sebelum datangnya masa tuamu, 5) masa kayamu sebelum datangnya masa miskin.” (HR. Ahmad & Al-Baihaqi).

Dari 10 ibu yang diwawancarai di Desa Arjosari, didapatkan 4 orang yang sudah pernah melakukan IVA dan ibu mengatakan deteksi dini kanker serviks itu penting, sedangkan 6 orang ibu belum pernah melakukan deteksi dini IVA ataupun *pap smear* karena mereka memiliki persepsi yang kurang dan memperoleh informasi yang negatif berkaitan dengan kanker serviks, sehingga dengan persepsi yang kurang, sikap untuk melakukan deteksi dini pun dianggap kurang penting.

Wanita yang bersikap positif terhadap nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata (perilaku), karena sikap positif akan diikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasarkan pada banyak atau

sedikitnya pengalaman seseorang. Bersikap negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, terkait dengan pengetahuan, mereka masih awam dengan hal tersebut dan belum mengetahui tujuan serta manfaatnya dari pemeriksaan IVA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dengan teknik *random sampling*, analisa data menggunakan *Kendall Tau*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Arjosari, Adimulyo, Kebumen pada tanggal 6-8 Juli 2015 didapatkan hubungan persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada ibu di Desa Arjosari sebanyak 85 responden.. Hasil uji korelasi *Kendall Tau* antara persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA sebesar 0,229 dan nilai signifikan (p) adalah 0,003. Artinya besarnya hubungan antara persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA sebesar 0,229. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara perspsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar persepsi tentang kanker serviks di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen adalah cukup sebanyak 50 responden (58,8%) dan baik sebanyak 35 responden (41,2%).

Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar persepsi responden tentang kanker serviks adalah cukup. Hal ini dapat disebabkan karena responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan dasar 9 tahun atau minimal SMP sehingga responden dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber, misalnya dengan media massa atau media elektronik, dari penyuluhan dan dari teman atau tetangga. Akan tetapi meskipun sebagian besar responden mempunyai persepsi cukup dan hanya 41,2% yang mempunyai persepsi tentang kanker serviks yang baik, hal tersebut belum menjadi pencapaian target dari kepala Desa Arjosari. Meskipun Ibu-ibu PUS di Desa Arjosari sudah dua kali mendapat penyuluhan dari bidan desa setempat, kader kesehatan juga ikut serta dalam pemberian informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, namun kemungkinan masih banyak ibu-ibu yang belum sepenuhnya paham dengan kanker serviks, hal tersebut bisa dikarenakan kurang memperhatikan saat diberikan penyuluhan, terlambat hadir saat dilakukannya penyuluhan dan sebagainya, akan tetapi banyak juga ibu-ibu dari PUS yang melakukan deteksi dini IVA.

Persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik terhadap suatu objek maka orang tersebut akan menyesuaikan dirinya dalam menyikapi objek yang dipersepsikannya. Responden yang memiliki persepsi yang cukup atau baik terhadap kanker serviks akan melakukan sikap deteksi dini yang positif dengan kanker serviks yang dipersepsikannya. Ibu-ibu di

Desa Arjosari mempersepsikan kanker serviks sebagai sesuatu yang berbahaya, yang dapat menyebabkan kematian jika tidak diketahui sejak dini, maka ibu-ibu di Desa Arjosari akan menjauhi dan melakukan pencegahan terhadap terjadinya kanker serviks. Persepsi memiliki peranan penting dalam berperilaku seseorang. Sebagai pembentukan sikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang berarti akan berpengaruh terhadap perilaku yang lebih terarah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden untuk melakukan deteksi dini adalah positif, yaitu sebanyak 62 responden (72,9%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 23 responden (27,0%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu objek, atau kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap deteksi dini IVA. Meskipun ada 23 responden (27,0%) yang memiliki sikap negatif walaupun penyuluhan oleh bidan desa sudah dilakukan, namun tidak berarti responden ini menolak untuk dilakukan pemeriksaan IVA. Seperti yang terdapat pada beberapa item pernyataan memiliki skor yang lebih sedikit dibanding dengan yang lainnya. Pada responden yang memiliki persepsi yang cukup namun memiliki sikap negatif, tidak menutup kemungkinan responden tersebut melakukan

pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pada item pernyataan melakukan pemeriksaan karena disarankan teman/tetangga dan bidan/dokter. Saran ataupun ajakan dari tetangga maupun bidan dapat membuat responden yang mempunyai sikap negatif terhadap deteksi dini IVA menjadi mau melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan faktor pengaruh dari orang yang dianggap penting tersebut. Berbeda dengan 11 orang responden yang belum melakukan pemeriksaan IVA, walaupun memiliki persepsi yang cukup tentang kanker serviks namun sikap mereka terhadap deteksi dini IVA adalah negatif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti takut ketika akan melakukan deteksi dini IVA, malu pada petugas kesehatan, belum sempat ke puskesmas dan takut akan merasakan sakit ketika di lakukan pemeriksaan.

Menurut Walgito (2010), pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu : faktor internal (individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak. Faktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang berasal dari luar individu dan faktor intrinsik yang berasal dari dalam individu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keeratan hubungan antara persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA adalah lemah. Hal ini terjadi dikarenakan oleh faktor lain dari sikap yang mempengaruhinya, seperti yang sudah didapatkan dari perhitungan koefisiensi determinasi bahwa diperoleh

besar kontribusi persepsi tentang kanker serviks sebesar 5,24% terhadap sikap melakukan deteksi dini IVA dan selain persepsi juga dipengaruhi faktor lain yaitu sebesar 94,76% yaitu pengalaman pribadi atau pengalaman telah melakukan deteksi dini kanker serviks, pengaruh orang yang dianggap penting misalnya suami, faktor kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tejawati (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dan leaflet kanker serviks terhadap minat melakukan *pap smear*. Hal ini ditunjukkan adanya perubahan minat yang lebih baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi penyuluhan tentang kanker serviks dan diberi leaflet tentang kanker serviks. Perubahan minat ini timbul dari adanya persepsi yang positif yang berpengaruh terhadap sikap seseorang yang didapat dari penyuluhan.

Penyuluhan tentang kanker serviks memberikan informasi yang akan meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh terhadap persepsi. Persepsi positif muncul karena adanya stimulus berupa penyuluhan dan media massa atau leaflet yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Menurut Lukaningsih (2011) menjelaskan proses terjadinya persepsi adalah obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, stimulus diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran (proses psikologis) sehingga

individu menyadari apa yang dilihat, didengar atau apa yang diraba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf terakhir proses persepsi adalah individu menyadari tentang stimulus yang diterima melalui alat indera.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi tentang kanker serviks maka sikap melakukan deteksi dini IVA akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Hidayat (2009) bahwa persepsi akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi tentang kanker serviks di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen adalah baik sebanyak 35 responden (41,2%). Sikap responden untuk melakukan deteksi dini IVA positif sebanyak 62 responden (72,9%). Keeratan hubungan antara persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA adalah lemah (0,229).

Sebagai upaya untuk meningkatkan persepsi tentang kanker serviks dan sikap melakukan deteksi dini IVA di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen, serta berdasarkan data yang diperoleh peneliti, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi ibu usia 30-50 tahun di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen

Bagi ibu di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen yang memiliki sikap positif dan sudah melakukan pemeriksaan IVA diharapkan untuk selalu memeriksakan dirinya secara rutin. Sedangkan untuk ibu-ibu yang masih memiliki sikap yang negatif diharapkan lebih menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks

sehingga memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap yang positif terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

2. Bagi Kepala Desa Arjosari Adimulyo Kebumen

Bagi Kepala Desa Arjosari Adimulyo Kebumen diharapkan dapat meningkatkan program penyampaian informasi-informasi penting terkait kesehatan reproduksi perempuan, misalnya dengan bekerja sama dengan bidan desa setempat untuk secara berkala melakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah interaktif yang didukung dengan alat bantu berupa media yang berupa leaflet, *audio visual aids* (AVA) maupun dalam bentuk *short film* agar lebih dapat menjamin peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih mengkondisikan suasana ketika responden mengisi kuisisioner, misal dengan tata letak meja responden yang saling berjauhan dan lebih mengontrol responden untuk dapat mengisi kuisisionernya sendiri tanpa bertanya maupun melihat jawaban dari teman sebelahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahnya, (2006). Departemen Agama RI. Jakarta :Bumi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Dewi, S. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I*. Tesis: Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS.
- Depkes, RI. (2010). Kepmenkes RI Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 *Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Available from www.hukor.depkes.go.id (internet).
- Diananda. (2009). *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Yogyakarta : Mirza Media Pustaka.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2009). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009*.
- Gunarsa, S. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lukaningsih, Z, L. (2011). *Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mahdiana, R. (2010). *Mencegah Penyakit Kronis Sejak Dini*. Yogyakarta : Tora Book.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurwijaya, H. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- _____. (2005). *Promosi Kesehatan. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rachmat, M. (2012). *Buku Ajar Biostatistika Aplikasi pada Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Rasjidi, I. (2007). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- _____. (2008). *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Rini, L. M. (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks*. Journal : FK Universitas Indonesia.

- Robbins. (2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi Duabelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsi, A. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyaningsih. (2010). *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah.
- Tejawati, F. (2010). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Kanker Serviks Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Ibu PKK di Pedukuhan Ngipik Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010*. Yogyakarta: Kebidanan-Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Toha, M. (2008). *Perilaku Organisasi Administrasi Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliwati, A. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012*. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Wawan, D. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.